BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki pengetahuan dan kecerdasan yang tinggi serta menguasai keahlian yang kompeten. Pendidikan merupakan jembatan penghubung dalam mengantarkan kita pada masyarakat pembelajar (*learning society*) yang terus belajar dari waktu-kewaktu sehingga tercapai suatu acuan dasar, yang dapat merefleksikan suatu tugas mulia pendidikan dalam meningkatkan hidup suatu bangsa, (Nurchaili, 2010). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas suatu pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, karena salah satu lembaga yang paling berperan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan.

Dalam instansi pendidikan, Fisika adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Secara umun mata pelajaran Fisika adalah mata pelajaran yang mengkaji mengenai fenomena-fenomena di kehidupan sehari-hari kita maupun mengenai fenomena yang terjadi di alam semesta. Dengan demikian mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang menarik untuk dikaji namun hal ini harus didukung dengan model pembelajaran yang tepat.Permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran fisika berawal dari masalah kognitif. Aspek kognitif siswa merupakan aspek yang memberikan pengaruh besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Aspek kognitif merupakan aspek kompetensi yang mengarah kepada kecakapan hidup siswa (*life skill*). Menurut Slameto permasalahan-permasalahan di atas dapat diatasi dengan memberikan pengajaran

yang efektif dengan cara belajar secara aktif, pelajaran di sekolah dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat, dalam interaksi belajar mengajar guru harus banyak memberikan kebebasan pada siswa untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri, dan guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Pendekatan serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar siswa (Slameto, 2010, h. 92).

Guru sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakterisitik anak didik, demi mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sekitar 75 % peserta didik terlibat secara aktif, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri, sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian 75% (Mulyasa dan Siswidyawati, 2009, h. 24).

Dalam hal ini berarti peranan guru sebagai pelayan pengetahuan yang harus ditransfer kepada siswa berubah menjadi fasilitator belajar dengan menyediakan kondisi belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan fisikanya sendiri. Implementasi model pembelajaran *generatife learning* dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa

tentang dunia fisika dan persoalan-persoalan fisika yang terkadang membuka peluang bagi peserta didik memberikan pemikiran yang di luar dugaan guru.

Hasil belajar fisika yang rendah dipengaruhi oleh peserta didik belum mampu mengkonstruk pengetahuannya sendiri. Peserta didik cenderung mengandalkan guru sebagai sumber pengetahuannya. Akibatnya seringkali terjadi kesalahpahaman peserta didik terhadap konsep yang sedang diajarkan oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, mereka cenderung panik ketika tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Kepanikan tersebut karena mental peserta didik untuk mencoba menyelesaikan masalah fisika masih sangat rendah, sehingga peserta belum dapat berpikir kreatif. Peserta didik cenderung menghafalkan satu jawaban yang benar dan kemampuan siswa dalam mencari alternatif jawaban dari masalah masih kurang, sehingga belum tampak keberanian peserta didik memikirkan alternatif jawaban yang bervariasi.

Dalam mata pelajaran fisika kebanyakan peserta didik mengeluhkan sulitnya belajar fisika, apalagi peserta didik belum mampu menyelesaikan masalah fisika yang diberikan oleh guru dan belum mampu merespon apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat terlihat pada saat observasi dan hasil wawancara di SMAN 15 Konawe Selatan tergambar ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai suatu konsep, peserta didik cenderung diam dan belum mampu menjawab pertanyaan tersebut. Siswa mengalami kesulitan merangsang ingatan untuk mengingat pengetahuan yang didapat sebelumnya. Ketika peserta didik mengemukakan gagasan, belum menunjukkan kelancaran menanggapi masalah dan materi. Keluwesan peserta didik membuat suatu tanggapan belum tampak dan siswa belum dapat mengidentifikasi suatu

konsep. Peserta didik juga terlihat tidak terlalu memperhatikan materi yang diajarkan dan guru juga masih menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi juga dengan adanya keterlibatan atau partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Materi gelombang mekanik merupakan salah satu materi Fisika yang fundamental yang harus dipahami oleh peserta didik. Dimana konsep dasar gelombang seperti frekuensi, panjang gelombang, amplitudo, superposisi dan lain-lain digunakan sebagai dasar dalam mempelajari berbagai bidang lanjutan, diantaranya gelombang bunyi, elektromagnetik, mekanika kuantum, dan lain-lain (Kryjevskaia dkk, 2011). Pada materi fisika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran, hal ini disebabkan salah satunya karna proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana hanya menjelaskan penggunaan rumus dalam menyelesaikan soal tidak didukung dengan pembahasan tentang konsep materi tersebut. Dalam materi gelombang mekanik dibutuhkan analisis perhitungan dan pemahaman konsep. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang membangun proses berfikir ilmiah berdasarkan konsep materi pembelajaran.

Hal ini dapat tercipta salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran generatif. Model pembelajaran generatif merupakan cara meningkatkan kemampuan serta keterampilan siswa untuk mengkontruksi atau membangun pengetahuan secara mandiri, dimana dalam model pembelajaran ini akan terjalin komunikasi secara langsung baik antar peserta didik dan peserta didik lain maupun peserta didik dengan guru, konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat terjaga sampai akhir pelajaran. Hal ini dapat

meningkatkan keberhasilan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan aman secara emosional dan dapat mempermudah peserta didik melakukan akomodasi dan membangun pengetahuannya sendiri. Peserta didik mengkonstruksi sendiri konsep, prinsip, aturan menjadi pengetahuan yang baru. Mereview bahan pelajaran yang lampau, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Hal ini sama dengan peneliti yang dilakukan oleh Erma Karlina tahun 2017 di SMA Negeri 4 Jember menemukan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran generatif lebih baik daripada model pembelajaran *direct interuction* (langsung) (Karlina, dkk. 2017, h. 95).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap Hasil Belajar Gelombang Mekanik pada Peserta Didik Kelas XI IPA di SMA Negeri 15 Konawe Selatan".

1.2 Identikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dituliskan beberapa masalah berikut ini:

1. Banyaknya peserta didik yang mengeluhkan materi fisika sulit dipahami.
2. Peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik.
4. Penggunaan model pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran, maka peneliti membatasi permasalahan yang terfokus adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran generatif.
2. Subyek pada penelitian ini adalah kelas XI IPA di SMAN I5 Konawe Selatan.
3. Materi yang diajarkan adalah Gelombang Mekanik.
4. Hasil belajar yang peneliti maksud adalah aspek kognitif.
5. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh perbedaan hasil belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *generatif* pada konsep pembelajaran gelombang mekanik?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan di kelas eksperimen?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *generatif* terhadap hasil belajar sesudah perlakuan di kelas eksperimen?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran g*eneratif* pada konsep pembelajaran gelombang mekanik.

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan di kelas eksperimen.
4. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran generatif terhadap hasil belajar setelah perlakuan di kelas eksperimen.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan mampu memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Teoritis

Secara umum temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang mungkin diadakan sebelum dan sesudahnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya yang berkaitan dengan masalah peningkatan hasil belajar peserta didik.

1.6.2 Praktis

1.6.2.1 Bagi Peserta Didik

Memperoleh suatu cara belajar fisika yang lebih menyenangkan dan lebih merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar fisika.

1.6.2.2 Bagi Guru

Menemukan model pembelajaran yang kreatif dan menarik dalam pembelajaran fisika.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Sebagai wacana dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar khususnya pada peserta didik kelas XI.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang penerapan model-model pembelajaran guna penyempurnaan dan bekal saat terjun langsung dalam dunia pendidikan dimasa mendatang.

1.6.2.5 Bagi Fakultas

Lembaga (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) melalui temuan penelitian ini, diharapkan lembaga memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang kongkrit tentang pengaruh model pembelajaran *generatif* terhadap hasil belajar gelombang mekanik.